

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dengan demikian cukup beralasan apabila pendidikan harus mendapatkan perhatian yang cukup serius, lebih-lebih bagi kalangan pendidik maupun calon pendidik. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didiknya, baik itu di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Pendidikan Menengah, ataupun di Perguruan Tinggi. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan harapan setiap guru dan orang tua, untuk dapat mewujudkan harapan itu, orang tua dan guru perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya. Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa

dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, yang merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Jadi inti dari kegiatan belajar mengajar adalah siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Penguasaan tersebut dapat dilihat dari sejauh mana siswa menerima pelajaran dan seberapa jauh daya serap serta kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran tersebut. Karena hasil belajar banyak tergantung pada seberapa besar materi pelajaran diserap oleh seorang siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dan berguna untuk mengembangkan kehidupannya di masa yang akan datang.

Salah satu prasyarat yang harus diwujudkan selama kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana guru mampu meningkatkan atau membangun partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu aktifitas dan kreatifitas guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar tersebut, yang mana hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah materi pelajaran, tujuan dan metode atau model pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan

menerapkan model pembelajaran yang tepat. Alasannya karena model pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Model apa yang cocok agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dapat memecahkan masalah dengan terbuka, kreatif, dan inovatif serta tidak membosankan merupakan pertanyaan yang tidak mudah dijawab, karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dari sudut proses sebuah pembelajaran harus memiliki sumber-sumber yang sesuai, memiliki model yang pas dengan tema yang diajarkan, dan memiliki kesesuaian antara siswa dan suasana belajar. Akan tetapi, harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud, masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus-menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kejadian diperoleh hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, diketahui siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  hanya 7 siswa (38,9%), sedangkan sisanya 11 orang (61,1%) belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hasil belajar siswa kelas

IV SDN Kejadian pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Data hasil belajar siswa kelas IV SDN Kejadian semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase Ketuntasan (%)	Keterangan
1	90-94	1	5,6	Tuntas
2	85-89	1	5,6	Tuntas
3	80-84	3	16,7	Tuntas
4	65-79	2	11,1	Tuntas
5	60-64	4	22,1	Tidak Tuntas
6	55-59	7	38,9	Tidak Tuntas
	Jumlah	18	100,0	

Sumber : Rekapitulasi Dokumen Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kejadian tahun pelajaran 2014/2015

Hal ini terjadi karena selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah yang bersifat memberikan informasi saja dan kurang melibatkan siswanya dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan cara memperbaiki model pembelajaran.

Agar pembelajaran tematik lebih disukai dan siswa terlibat aktif dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka seorang pendidik perlu mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif, yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya penguasaan konsep materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa dan sekolah yang bersangkutan.

Model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan penggunaannya menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) . Model pembelajaran koopertaif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) ini diharapkan dapat dapat merangsang siswa untuk berfikir dan berkeaktivitas dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Berbagai Pekerjaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas IV Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas IV SDN Kejadian masih kurang.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Kejadian masih kurang.
3. Secara umum siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
4. Nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
5. Proses pembelajaran secara umum dilaksanakan hanya memberikan

pembelajaran secara teoritis dan pragmatis, kurang pada penekanan praktek.

6. Pembelajaran di kelas IV SDN Kejadian masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
7. Metode belajar yang dilakukan guru kurang variatif dan inovatif.
8. Penggunaan waktu materi pembelajaran kurang efisien.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas pada tema Berbagai Pekerjaan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kejadian tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada tema Berbagai Pekerjaan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kejadian tahun pelajaran 2014/2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema Berbagai Pekerjaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement*

*Divisions* (STAD) pada siswa IV Sekolah Dasar Negeri Kejadian Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Berbagai Pekerjaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada siswa IV Sekolah Dasar Negeri Kejadian Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peserta Didik**

1. Memperluas pengetahuan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).
2. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).

### **b. Bagi Guru**

1. Membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menjadi pengalaman mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dalam proses belajar mengajar.

**c. Bagi sekolah**

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

**d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa dimasa yang akan datang.